IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH UNTUK MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA SISWA SMP NEGERI SATU ATAP BATU JAYA

Nandang ,19416287205041

Program Studi PPKn, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan[1]

Universitas Buana Perjuangan karawang

E-mail: pk19.nandang@mhs.ubpkarawang.ac.id,

ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu hal yang penting dalam segala proses pembelajaran. Melalui membacalah berbagai ilmu pengetahuan yang dapat mengantarkan pada kesuksesan bisa kita dapatkan, namun rendahnya minat membaca siswa di Indonesia menjadikan pemerintah merancang program Gerakan literasi sekolah yang dimulai dari tahun 2016. Pemerintah berharap dengan adanya program seperti ini dapat menumbuhkan minat membaca di Indonesia. Program kerja individu ini bertujuan untuk mengetahui implementasi gerakan literasi sekolah untuk siswa kelas I smp negeri satu atap. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat minat membaca siswa kelas I smp neegari satu atap, sangat lah rendah, namun setelah implementasi gerakan literasi sekolah dilakukan dengan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran serta melaksanakan lomba yang mendukung kegiatan literasi ini. Melalui kegiatan literasi yang sudah diterapkan, para siswa kelas I menjadi lebih antusias dan termotivasi untuk meningkatkan minat membaca.

Kata Kunci: Implementasi, Gerakan Literasi Sekolah, Minat Membaca

Pendahuluan

Di zaman Pendidikan modern ini, minat membaca siswa di level sekolah dasar perlu ditingkatkan. Seluruh masyarakat tidak terlalu mementingkan membaca terutama anak di sekolah dasar yang memilih untuk memainkan handphone dibandingkan membaca buku. Era pendidikan 4.0 merupakan era modern dimana adanya sistem digitalisasi hamper dalam segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam aspek pendidikan. Derasnya arus teknologi dan

pemakaian handphone ini sangat berdampak pada semakin terbatasnya waktu yang dimiliki para siswa untuk membaca.

Membaca merupakan proses yang sangat penting dalam proses belajar dikarenakan membaca menentukan berhasil atau tidaknya proses belajar mengajar yang diharapkan. Menurut Taufina (2016) tujuan membaca adalah untuk memperoleh pengetahuan atau informasi faktual yang bersifat kognitif dengan cara memahami dengan baik isi yang terdapat dalam bacaan yang dibaca. Kenyataan yang telah dipaparkan oleh Taufina, tidak semua siswa dapat memcapai dari tujuan membaca itu sendiri, masih banyak siswa yang membaca tanpa mengetahui isi dan makna dari buku yang dibaca. Pada tahun 2015 OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*) mengklaim bahwa siswa Indonesia berada di tingkat 62 dengan skor 397 (skor rata-rata OECD 496) dengan jumlah peserta 72 negara. Hal tersebut dapat menunjukan siswa di negara Indonesia berada di posisi terendah dalam hal minat membaca. Untuk meningkatkan hal ini guru dan pihak sekolah harus memiliki tindakan lebih dalam menumbuhkan minat membaca siswa dengan mengadakan gerakan literasi sekolah.

Gerakan literasi sekolah (GLS) merupakan upaya untuk menumbuhkan minat membaca siswa yang di kembangkan Kemendikbud dalam peraturan Menteri nomor 23 tahun
2015 tentang menumbuhkan budi pekerti dan permendikbud inilah yang kemudian melahirkan gerakan literasi sekolah yang merupakan program pemerintah untuk menjadikan lingkungan sekolah dengan warga yang literat. Melalui program ini semua siswa diwajibkan untuk membaca buku selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai dengan jenis buku yang sifatnya bebas namun harus memuat unsur-unsur budi pekerti. Kebanyakan anak sekolah dasar membaca buku dongeng yang menghibur dan mendidik. Salah satu tujuan gerakan literasi sekolah (GLS) untuk menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran siswa itu sangat penting serta membawa wawasan yang lebih luas.

Di Smp negeri satu atap belum diterapkan nya program gerakan literasi sekolah ini sehingga menyebabkan banyak siswa yang tidak menyukai kegiatan membaca. Pentingnya program ini merupakan bentuk dukungan kepada pemerintah dalam upaya menanamkan budi pekerti dari semenjak Pendidikan dasar. Fakor yang menyebabkan program GLS ini belum terlaksana di smp negri satu atap berasal dari malas nya siswa dalam membaca, kalau tidak dipaska oleh guru anak-anak lebih memilih untuk bermain dan mengobrol dengan sesama temannya dibandingkan dalam membaca. Kegiatan literasi ini sangat dibutuhkan kerja keras pihak sekolah terutama guru untuk penerapannya dengan menggunakan strategi dan usaha agar kegiatan dapat dilakukan dengan optimal terlebig pada keadaan seperti sekarang ini (Hikmah, 2020)

METODE

Metode yang digunakan dalam program kerja individu ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengeksplorasi dan memahami makna di sejumlah individu atau sekelompok orang yang berasal dari masalah sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami sebuah permasalahan terkait fenomena dan hal-hal yang terjadi saat sekarang dengan cara mengdeksripsikan suatu hal baik dengan kata-kata maupun bahasa.

Program kerja individu implementasi gerakan literasi sekolah ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 21-23 Juli 2022 di SDN Pasirawi I. Objek pada program GLS ini adalah kelas I smp negeri satu atap. Untuk mecapai tujuan program GLS memerlukan metode yang tepat untuk melaksanakannya. Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif dalam ranah penelitian studi kasus. Dalam hal ini akan dikaji bagaimana fenomena tentang impelementasi gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat membaca bagi siswa kelas I smp negeri satu atap. Partisipan dalam kegiatan ini adalah siswa kelas 3 sebanyak 30 siswa yang dibagi menjadi 5 kelompok belajar. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan melaksanakan observasi terkait pelaksanaan gerakan literasi di kelas tersebut dengan diawali setiap kelompok dibagi 2 buku cerita dongeng. Selain itu, kegiatan ini juga menerapkan beberapa kegiatan penunjang lainnya untuk mendukung upaya gerakan literasi sekolah ini dengan mengadakan lomba membaca cerpen yang dilaksanakan pada tanggal 23 juli 2022 yang bertepatan dengan Hari Anak Nasional yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan program gerakan literasi sekolah (GLS).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam melaksanakan gerakan literasi sekolah, dirancang beberapa upaya melalui kegitan untuk mewujudkan program ini agar berjalan dengan maksimal, berikut pelaksanaan gerakan literasi sekolah yaitu:

1. Membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran

Berdasarkan kegiatan observasi yang telah dilaksanakan, penerapan beberapa kegiatan peningkatan minat membaca siswa dalam mendukung gerakan literasi yaitu kegiatan 15 menit membaca sebelym memulai kegiatan belajar mengajar. Kegiatan 15 menit bertujuan

untuk meningkatkan minat membaca siswa sehingga program GLS dapat berjalan dengan sukses. Melalui kegiatan ini siswa diminta untuk membaca buku yang telah dibagikan selama 10 menit, setelah itu siswa diminta untuk maju ke depan kelas dan meceritakan kembali isi buku bacaan dan menjelaskan makna dengan sederhana makna dari buku tersebut kepada teman-teman sekelasnya selama 5 menit. Hal ini bertujuan untuk menanamkan budi pekerti melalui cerita yang mereka baca.

Kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan di kelas I smp negeri satu atap, siswa diarahkan untuk membaca buku cerita yang telah dibagikan lalu menjelaskan ke depan untuk menceritakan dan mengambil pesan moral yang terkandung di dalam buku cerita yang telah dibaca nya. Dalam kegiatan ini guru harus lebih sensitif kepada anak agar bisa membaca secara maksimal dengan kondisi kelas yang baik maka semua akan berjalan sesuai dengan keinginan guru. Hasil dari program literasi sekolah ini dalam kegiatan membaca 15 menit selama 2 hari dapat terlihat bagaimana minat membaca siswa sebelum dan setelah penerapan GLS. Sebelum dilaksanakan program ini biasanya siswa hanya sibuk bermain dan mengobrol dengan teman sebangku nya, namun setelah program ini dilaksanakan siswa menjadi terbiasa untuk menyempatkan membaca selama 15 menit sebelum proses belajar mengajar akan berlangsung.

2. Mengadakan lomba membaca cerpen

Setelah program 15 menit membaca dilaksanakan selama 2 hari, pada hari terakhir program GLS ini adalah diadakan nya perlombaan yang mendukung kegiatan literasi yaitu lomba membaca cerpen. Kegiatan lomba ini juga merupakan bentuk pengimplementasian program gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan, untuk melihat sejauh mana keberhasilan program yang telah dilaksanakan.

Kegiatan lomba cerpen ini dilaksanakan sekaligus memeriahkan Hari Anak Nasional, dengan diadakannya perlombaan ini diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan kecakapan siswa dalam membaca dan ini juga memicu semangat siswa dalam membaca dan apalagi dengan diberikannya penghargaan akan memicu motivasi siswa dalam membaca. Setelah lomba cerpen ini siswa terlihat sangat antusias dengan program gerakan literasi sekolah yang telah dilaksanakan, banyak perubahan yang dirasakan setelah program ini berjalan. Permasalahan utama yang dialami siswa kelas I smp negeri satu atap, adalah rendahnya minat membaca yang tergantikan oleh terbiasanya siswa dengan menggunakan handphone sehingga mereka tidak tertarik sama sekali dengan membaca buku. Setelah melihat permasalahan tersebut solusi yang harus benar-benar diperhatikan oleh pihak sekolah terutama guru adalah pengoptimalan sebelum proses belajar mengajar pada program gerakan literasi sekolah. Dengan menerapkan program GLS ini siswa dapat meningkatkan kembali antusias mereka dalam membaca.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Gerakan literasi sekolah merupakan program yang perlu didukung oleh seluruh pihak di sekolah. Program ini dapat menumbuhkan minat membaca siswa sekolah dasar dengan melaksanakan beberapa kegiatan salah satu nya adalah kegiatan membaca 15 menit membaca dan lomba membaca cerita pendek, kegiatan ini dapat mendukung program pemerintah yang banyak bermanfaat bagi siswa dan guru. Program gerakan literasi sekolah ini sangat perlu di terapkan tentu dengan peran aktif guru untuk melakukan kegiatan ini agar berjalan optimal dan siswa dapat menterbiasakan untuk membaca sehingga minat membaca siswa dapat meningkat.

Daftar Pustaka

Dharma, Budi Ketut. Implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol. 1 – No. 2 (2020), page 70-76.

Elita, I. N., & Supriyanto, A. 2020. *Peningkatan Minat Baca Peserta Didik Melalui Gerakan Literasi Sekolah*.

Hidayat, M. H., & Basuki, I. A. (2018). Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(6), 810-817.

Suyono, S., Harsiati, T., & Wulandari, I. S. (2017). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah pada Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar. *Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 26(2), 116-123

PEMERINTAH KABUPATEN KARAWANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMP NEGERI SATU ATAP 1 BATUJAYA